

Nama anggota 1 : Juniargo Ponco Risma Wirandi
NIM anggota 1 : 233153711838
Nama anggota 2 : Raden Ronggo Aji Pangestu
NIM anggota 2 : 233153711730
Nama anggota 2 : Puji Restiawan
NIM anggota 2 : 233153712280

Kesamaan dan perbedaan tipe soal Bebras dan PISA/AKM:

Kesamaan tipe soal Bebras dan PISA/AKM:

- Menggunakan penyelesaian CT dalam menjawab soal.
- Melibatkan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- Melibatkan skill problem solving dalam pemecahan masalah
- Memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi

Perbedaan tipe soal Bebras dan PISA/AKM:

- Soal Bebras bersifat umum sesuai dengan jenjang sekolah (SD, SMP, SMA) sedangkan soal PISA untuk siswa SMP
- Soal Bebras memiliki tiga kategori. (siaga, penggalang, dan penegak) sedangkan Soal PISA menggunakan tingkatan level sesuai dengan soal
- Soal PISA lebih kompleks kesulitannya daripada soal Bebras
- Soal PISA bertujuan melihat efektivitas system Pendidikan dengan perspektif Internasional, sedangkan Soal Bebras bertujuan melihat efektivitas system Pendidikan dalam perspektif nasional.

Kesamaan dari langkah penyelesaian kedua jenis persoalan:

Dari kedua jenis persoalan, baik itu soal bebras maupun soal PISA, keduanya memerlukan cara berpikir komputasional dalam menyelesaikan persoalan. Adapun fondasi yang diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dekomposisi, dimana siswa harus membagi soal menjadi beberapa bagian persoalan. Artinya, siswa perlu menyederhanakan hal-hal yang sekiranya penting dalam memecahkan persoalan.
2. Pengenalan pola, dimana pada tahap ini siswa akan melakukan pengamatan atau analisis terhadap hal-hal yang telah ia bagi sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan menemukan gambaran yang didapatkan ketika ia memilih hal tersebut.
3. Abstraksi, dimana siswa akan melakukan pengeliminasian akan hal-hal yang sekiranya tidak penting atau tidak lagi dibutuhkan. Keputusan ini didapatkan setelah siswa melakukan pengamatan. Selain itu, abstraksi juga akan membantu siswa untuk mengambil sebuah keputusan yang paling tepat dalam memecahkan persoalan.
4. Algoritma, dimana siswa akan menyelesaikan persoalan setelah mendapatkan solusi akhir yang telah melewati tahap abstraksi.